

Implementasi Program Baca Tulis Qur'an Melalui Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Peserta Didik di RA Al-Hamidiyah

Jenal Abidin¹ Ai Teti Wahyuni² Ema Hanapiaha³ Eni Nur'aeni⁴

¹STITNU AL-Farabi Pangandaran; Jenal999abidin@gmail.com

²STITNU AL-Farabi Pangandaran; ateti317@gmail.com

³RA AL-Hamidiyah; emahanapiaha@gmail.com

⁴RA AL-Hamidiyah; nuraenialwy29@gmail.com

Abstract :

Edu Happiness:

Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 63-75

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i1.163>

Received: 14 November 2022

Accepted: 17 November 2022

Published: 31 January 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

The introduction of learning to read and write the Al-Qur'an is one of the musts that must be given to early childhood as part of the Muslim community. Al-Qur'an as the holy book of Muslims acts as a source of law, the basis of knowledge and as a benchmark in the formation of early childhood behaviour, through learning the basics of the Al-Qur'an such as reading and writing it, the child gets to know the good values contained in the Al-Qur'an. The formation of religious characters is through learning the Qur'an, one of which is being able to read and write. The Qur'anic religious and personal character are needed in forming a civilized nation. The research was conducted with the aim of knowing how to learn to read and write the Al-Qur'an properly and it should be for early childhood. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach. Data collection techniques in this study were carried out by collecting and analyzing primary data sources from books, articles and research results that have been conducted by previous researchers. The data analyzed is relevant to research on learning to read and write Al-Qur'an for early childhood. The findings from several references illustrate how the implementation of learning to read and write Al-Qur'an for early childhood.

Keywords: reading, writing, Al-Qur'an, childhood

Abstrak

Pengenalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini, melalui pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang Qur'ani

diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang baik dan seharusnya bagi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sumber data primer dari buku, artikel dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Data yang dianalisis dari beberapa referensi menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini.

Kata kunci: membaca, menulis, Al-Qur'an, anak usia dini

Pendahuluan

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundemen dalam kehidupan anak selanjutnya sebagai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah the Golden Age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter 1 (masa membangkang tahap 1)

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. Yang memuat hukum-hukum islam dan berisi tuntunan-tutunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang Bahagia duni akhirat, lahir maupun batin. (Munir, 1994) Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia, (Abidin et al., 2023) Di samping itu Al-Qur'an merupakan saran yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya, semuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan demikian belajar membaca Al-Qur'an (Shihab, Quraish, 1996) wajib bagi setiap orang Islam.

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penamaan nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajiru (2012) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pemegang utama dan sebagai dasar untuk

mempelajari ilmu ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat islam yang diturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara malaikat Jibril. (Khoiruddin., 2917) mengingat pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran AlQur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. AlQur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. AlQur'an merupakan landasan dasar umat islam dalam menjalankan kehidupan maka Pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan pada anak usia dini.

Sebagaimana (Khaerul, 2018) mengatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini. Melihat pada perkembangan dewasa ini banyaknya pengaruh budaya luar dan bangsa lain yang masuk tidak lagi ada penghalang serta batasan sehingga mudah diadopsi dan berbaur dalam kehidupan sehari-hari. Baik melalui media online ataupun cetak, tidak sedikit diberitakan kasus-kasus penyimpangan yang begitu jauh meniru ujaran kebencian, meniru adegan kekerasan, bicara yang tidak sopan dan bahkan meniru perilaku kasus seperti yang terus berdampak hingga anak dewasa. Hal ini dikarenakan lemahnya pengetahuan tentang ajaran-ajaran keimanan yang seharusnya sudah terpatri sejak usia dini. Dengan adanya pembelajaran dasar Al-Qur'an seperti membaca dan menulis diharapkan akan menjadi salah satu penghalang terjadinya perilaku negative dan tidak terpuji.

Sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an lebihdalam terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya. (Qomariah, D. N., Masitoh, I., Wahyuni, A. T., Rahmawati, M., Nurajijah, A., Nuroniah, E. & Munawaroh, 2023) mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat islam wajib memahami AlQur'an seseorang muslim harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik dijenjang

Pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) serta dengan orang tua dirumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu pendidik disekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya.

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut: muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Di samping itu, diperlukan pula adanya kesopanan di dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat permulaan berisi pengenalan huruf, kata dan kalimat, melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhraj yang benar (Fauzan, n.d.) Selanjutnya mengenalkan tanda baca. Bagi anak usia dini mengucapkan huruf atau kalimat dalam Bahasa Arab bukan hal yang mudah sebab sangat jauh berbeda dengan Bahasa yang digunakan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus sesuai dengan makhraj huruf dan ilmu tajwid. Oleh karena itu, sebelum anak diajarkan lebih lanjut tentang makhraj huruf dan kalimat serta kaidah atau tajwid dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus dikenalkan dengan huruf dan kata demi kata yang nantinya akan menjadi kalimat. Jika anak sudah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah selanjutnya anak dikenalkan dengan tanda baca. Barulah diajarkan kata demi kata sehingga pada akhirnya dapat membaca kalimat. Jika anak sudah mampu membaca sesuai dengan makhraj huruf dan tajwid akan

memudahkan anak belajar membaca dengan irama pada tahap pembelajaran selanjutnya.

RA Alhamidiyah menerapkan kurikulum Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Iqra dengan tujuan menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode Iqra dalam pelaksanaannya mengutamakan kemampuan pribadi masingmasing siswa, sehingga hasil pembelajaran antar siswa satu dengan siswa yang lain bisa berbeda walaupun waktu yang disediakan sama. Kreatifitas siswa merupakan wujud nyata dari pengakuan insan Pendidikan akan realitas yang ada bahwa siswa tidak dapat belajar dengan cara yang alamiah, lebih mudah dan cepat.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini anatara lain metode literatur, metode observasi, dan metode diskusi. Metode literatur yaitu metode dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengolah data tertulis yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai infut dalam proses analisa. Pengumpulan dilakukan dengan cara komplikasi data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti karya ilmiah, maupun buku-buku referensi lainnya. Metode observasi diperoleh dari pengamatan selama PPL di RA Al-Hamidiyah. Sedangkan metode diskusi diperoleh dari kegiatan konsultasi terhadap Kepala Sekolah dan Guru-Guru RA Al-Hamidiyah serta beberapa orang tua murid.

Diskusi/Pembahasan

Urgensi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam urgensi baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan local, dimana baca tulis Al-Qur'an merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya. Sebagai mana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam Q.S. al-Alaq 1-5 :

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pelantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang telah diketahuinya". (QS. Al-Alaq : 1-5).

Dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar telah menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an. Dalam arti memperbaiki tata cara dalam membaca AlQur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal ini diabaikan, maka dapat menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam salat yakni tidak salah ucapan dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak merusak makna pada saat membacanya. Berikut beberapa alasan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an itu penting: (Fauzan, n.d.)

- a. Sebagai tuntutan wajib dalam memahami Al-Qur'an.
- b. Menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- c. Sebagai motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari

Ruang Lingkup Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)) adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, Pendidikan ataupun masyarakat lainnya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, membaca dan menulis merupakan sebuah pengetahuan yang didapat pada setiap manusia ketika dia mau mempelajarinya dan membiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini. Adapun ruang lingkup baca tulis Al-Qur'an meliputi: (Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah, 2022) Fungsi dan Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an yang pada dasarnya diharapkan agar siswa siswi dapat menerapkan dan menghidupkannya kembali di kalangan masyarakat, kurikulum tidak harus diterapkan dikalangan instansi atau sekolah saja namun dapat menerapkannya di mana saja

Selanjutnya tujuan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum, yaitu :

1. Membiasakan peserta didik untuk mengenal membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Meningkatkan peserta didik dalam memperdalam ilmu baca tulis Al-Qur'an
3. Menjadi motivasi terhadap peserta didik untuk memperdalam bacaan Al-Qur'annya

Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah memperoleh, mengambil isi informasi, kandungan dan memahami makna Al-Qur'an. Membaca merupakan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk setiap orang, dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih luas, dengan pemikiran yang kritis kita dapat mengetahui fakta, kebenaran, sehingga benar dan salah dapat dibedakan antara keduanya.

Pedoman bagi setiap umat muslim adalah Al-Qur'an, umat islam diperintahkan oleh Allah Swt untuk membaca Al-Qur'an dan dari kandungan ayat tersebut diharapkan untuk memahaminya. Maka perlu mempelajari ayat Al-Qur'an lebih baik lagi, belajar untuk membaca ayat Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an maupun mempelajari kandungan dari isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut. Orang beriman akan menciptakan kecintaanya kepada Allah Swt semakin bertambah ketika dia membaca AlQur'an, mentaati perintah Allah Swt dia akan lebih bersemangat ketika membacanya AlQur'an setiap waktu, menandakan bukti cintanya terhadap Allah Swt (Q.S. al-Isra:82) Allah Swt berfirman yang artinya:

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian"

Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an, diperlukan metode sebagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut diharapkan agar peserta didik lebih kreatif, aktif, serta inovatif. Dalam upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an, diperlukan metode Pendidikan dan pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mempelajarinya dengan baik. Metode yang dapat digunakan adalah :

- a. Memberi contoh: maksudnya adalah pengajaran dalam bentuk pemberian contoh yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik agar menjadi contoh yang baik serta suri tauladan sebagai pendidik.
- b. Menghafal: metode ini dilakukan dengan cara hafalan yang dilakukan oleh peserta didik, biasanya metode ini digunakan dalam konteks menghafal surah pendek, metode ini memiliki hubungan yang erat dengan metode yang pertama, karena untuk menghafal yang baik, makas siswa perlu melihat contoh yang baik pula.
- c. Membiasakan: metode ini digunakan pendidik untuk membiasakan diri dengan halhal yang baik bagi peserta didik. Pembiasaan yang baik bertujuan agar siswa selalu terbiasa dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.
- d. Tanya jawab: metode ini dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta apa saja hal yang tidak dipahami oleh siswa.

Hakikat Pendidikan

Hakikat Pendidikan melihat bahwa Pendidikan adalah proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Beberapa hal yang perlu dikolaborasikan dalam pembaruan Pendidikan adalah unsur manusia. Hal ini dianggap penting dan mendasar karena manusia sebagai makhluk budaya, memiliki potensi dasar akal pikiran yang berkembang, dan dapat dikembangkan (di didik). Sebagai makhluk budaya, manusia memiliki sejumlah kebutuhan mental, yang meliputi kebutuhan-kebutuhan spiritual, sosial, emosional, pemahaman, dan keterampilan; aspek-aspek mental yang menjadi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk budaya, tercermin dan tampil pada perilakunya; perilaku manusia sebagai

makhluk budaya, dalam kehidupan masyarakat, berpijak pada pembakuan nilai dan norma yang berlaku; melalui proses belajar, manusia sebagai peserta didik menjadi manusia yang manusiawi, dan manusia seutuhnya.

Setiap manusia dilahirkan membawa berbagai aspek mental dan jasmaniah yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan. Pada umumnya kualitas agama seseorang dipengaruhi oleh Pendidikan, pengalaman, dan latihan yang diperolehnya pada masa kecil. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan Pendidikan agama, pada masa dewasanya cenderung tidak merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Sebaliknya orang yang pada masa kecilnya mempunyai banyak pengalaman agama, orang tersebut mempunyai kecenderungan dalam hidupnya rajin menjalankan aturan agama, anatara lain beribadah dan merasakan nikmatnya hidup beragama.

Pendidikan keagamaan harus memberi nilai-nilai yang dapat memiliki dan diamalkan oleh anak usia dini agar segala perbuatannya dalam kehidupannya mempunyai nilai-nilai agama atau tidak keluar dari norma-norma agama.

dengan berpedoman pada ajaran agama, manusia dapat menjalankan kehidupan di dunia ini dengan baik dan memperoleh kebahagiaan hakiki manakala berpedoman pada ajaran agama yang dianutnya. Ajaran agama memiliki fungsi dalam kehidupan manusia, antara lain memberikan bimbingan untuk menghadapi kesukaran dan dapat menentramkan batin.(Zakiah, 2014)

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan bimbingan pada masa ini sangat membekas pada kehidupan anak di masa-masa mendatang. Oleh sebab itu, bagi ayah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, perlu melaksanakan Pendidikan yang tepat bagi anaknya. Pendidikan itu meliputi Pendidikan perilaku, intelektual, dan jasmani berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mengingat besarnya pengaruh pola Pendidikan dan bimbingan pada masa kanak-kanak, apabila Pendidikan dan bimbingan pada masa itu baik maka hasilnya pun akan baik. Akan tetapi, Pendidikan dan bimbingan pada masa itu hasilnya tidak baik, tidak akan baik pula hasilnya.

Pendidikan agama pada anak usia dini dapat melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilihatnya maupun perbuatan yang dirasakannya. Oleh sebab itu, keadaan orang tua dan orang yang ada di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui orang-orang di tempat ia hidup. Ia lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, ia akan mendapatkan pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan, dan perilaku.

Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di RA Al-Hamidiyah

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini bertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode iqra ini disusun dan dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustaz/ustazah yang akan menerapkan metode tersebut pada santrinya. Metode iqra ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.(Masitoh, 2020)

1. Sistematika Buku Iqra
 - a. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah
 - b. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

- c. Jilid 3 Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh Panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah Panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
- d. Jilid 4 Pada jilid 4 di awali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'I, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara-cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bilagunnah.
- f. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

Penerapan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan metode Iqra di RA AlHamidiyah melalui tahapan sbb:

- a) Guru melakukan menyambutan kepada setiap siswa yang dating.
- b) Setiap siswa membawa buku Iqra masing-masing dan mengkajinya Bersama guru pembimbing.
- c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah guru yang hadir di sekolah.

Jadi, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di RA Al-Hamidiyah setiap hari melaksanakan baca Iqra terlebih dahulu sebelum baris di halaman di mulai. Adapun kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan metode Iqra di RA Al-Hamidiyah anatara lain: Siswa mampu membaca Iqra/ Al-Qur'an tanpa di eja, Siswa mampu menyelesaikan secara cepat tahapan-tahapan/ jilid pada Iqra, karena jika siswa sudah lancer pada tahap bawah maka siswa bisa langsung loncat ke jilid selanjutnya. (Ilmi, 2021) Adapun kekurangannya diantaranya bacaan-bacaan

tajwid tidak dikenalkan sejak dini, dan tidak adanya media belajar yang menarik sehingga cenderung bosan terhadap pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religious maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat dewasa kelak. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan dan tidak akan pernah tergerus oleh zaman. Anak usia dini yang dibekali dengan Pendidikan Al-Qur'an diharapkan nantinya akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Dan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah mampu membaca dan menuliskannya. Di taman kanak-kanak dibekali Pendidikan Qur'an dengan pembelajaran baca tulis AlQur'an. Pendidikan di taman kanak-kanak mengajarkan Al-Qur'an pada anak dengan berbagai macam metode agar lebih mudah dimengerti dan di pahami serta tidak membosankan bagi anak.

Referensi

- Abidin, J., Wahyuni, A. T., Hanapiyah, E., & Nuraeni, E. (2023). Implementasi Program Baca Tulis Qur'an Melalui Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Di RA Alhamidiyah. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(1), 59–70.
- Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah. (2022). 2. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar Jawa Tengah*.
- Fauzan, A. H. (n.d.). "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". dalam *Ar-Risalah*.
- Ilmi, et. al. 2021. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat). *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 01(02).

Khaerul, dan H. (2018). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*.

Khoiruddin. (2917). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul UlumPuncu Kediri Jatim. Kediri: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Masitoh, N. N. dan I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3).

Munir, A. & S. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qomariah, D. N., Masitoh, I., Wahyuni, A. T., Rahmawati, M., Nurajijah, A., Nuroniah, E., & Munawaroh, I. (2023). *Pembinaan Orangtua Melalui Kegiatan Service Learning Tentang Perlindungan Keluarga di PAUD Terpadu Flyfree*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(1), 39–47.

Shihab, Quraish, M. (1996). *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung Mizar.

Zakiah, D. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Bumi Aksara.